

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tidak terlepas dari segi-segi kehidupan manusia. Kesenian juga merupakan cerminan dari jiwa masyarakat. Negara kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu dari banyaknya negara yang memiliki berbagai macam suku bangsa, dan masing-masing suku bangsa memiliki kebudayaan daerah yang didalamnya mengandung nilai-nilai budaya luhur. Keanekaragaman tersebut merupakan modal kekayaan bangsa Indonesia. Sebagai generasi penerus, para generasi muda harus ikut serta dalam melestarikan seni tradisional agar tidak terkikis oleh budaya asing.

Menurut Barnawi dan Arifin (2012:51) “Salah satu ukuran tercapainya Indonesia yang maju, mandiri, dan adil, pembangunan dalam 20 tahun mendatang adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab”. Hal tersebut mengartikan bahwa bangsa kita harus memiliki kepribadian yang berkarakter. Sedangkan menurut Soekanto (Mu'in, 2011:161) ”Kepribadian merupakan abstraksi dari individu dan kelakuannya sebagaimana halnya dengan masyarakat dan kebudayaan, ketiga aspek tersebut mempunyai hubungan yang saling melengkapi”.

Namun demikian, hingga saat ini karakter warga negara belum menunjukkan karakter yang baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perilaku warga negara yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan norma yang berlaku. Misalnya, dalam tingkah laku, berbusana, dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai, norma, dan moral yang terkandung dalam adat atau kebudayaan bangsa kita. Dalam perkembangan budaya lokal disetiap daerah, memiliki peran yang signifikan dalam penanaman rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme, karena kesenian budaya lokal mengandung nilai-nilai

sosial yang dapat mencerminkan kebiasaan dari masyarakat tersebut, sehingga akan menjadi budaya dalam suatu lingkungan.

Wuryandi, salah satu Dosen Jurusan PPSD FIP UNY dalam tulisannya yang berjudul ‘Integritas Nilai-Nilai Lokal dalam Pembelajaran untuk Menanamkan Nasionalisme di Sekolah Dasar’ menyebutkan bahwa:

Derasnya arus globalisasi menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan. Anak-anak lebih bangga dengan budaya asing daripada budaya bangsanya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang lebih pada diri anak manakala menggunakan produk luar negeri, dibandingkan jika menggunakan produk bangsanya sendiri. Slogan “aku cinta buatan Indonesia” seperti hanya ucapan belaka, tanpa ada aksi yang mengikuti pernyataan tersebut. Namun demikian, yang menjadi kegelisahan saat ini adalah bebasnya arus informasi yang dapat menyebabkan lunturnya nilai-nilai luhur bangsa terutama dalam hal budaya. (2010:1)

Dalam situasi demikian menurut data survey berdasarkan data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta tahun 2008 Kesuma, Triatna, dan Permana (2012:2), mengemukakan bahwa:

Kondisi moral atau akhlak generasi muda yang telah rusak atau hancur, hal ini ditandai dengan maraknya peredaran narkoba di kalangan remaja, tawuran pelajar, seks bebas di kalangan remaja, dan sebagainya. Sekitar 1,1 juta orang atau 3,9% dari total jumlah korban. Berdasarkan data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta tahun 2008, pelajar SD, SMP, dan SMA, yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa di DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa di antaranya meninggal dunia. Sedangkan mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas. (www.wahdah.or.id/wis/index2.php?option=com_content&do_pdf...).

Berbagai pengalaman ini menunjukkan bahwa pentingnya suatu pendidikan moral yang harus dibina melalui pendidikan karakter. Hal tersebut erat kaitannya dengan arus globalisasi yang tidak hanya memberikan dampak positif terhadap generasi muda, adapun dampak negatif yang mengakibatkan lunturnya kesadaran untuk tetap mempertahankan dan melestarikan budaya bangsa. Dampak negatif dapat diatasi dengan cara menumbuhkan rasa cinta tanah air sejak dini. Sehingga karakter yang dimiliki dapat terbentuk menjadi pribadi yang bangga akan tanah air dan bangsa. Cara mencintai tanah air dan

bangsa dapat diterapkan, salah satunya dengan cara menumbuhkan rasa cinta akan kebudayaan Indonesia khususnya dalam penerapan seni tradisional agar dapat dilestarikan.

Dalam perkembangan budaya lokal di setiap daerah tentu memiliki perbedaan yang signifikan terhadap penanaman rasa cinta tanah air dan bangsa, karena kesenian budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai sosial masyarakat yang sangat berbeda.

Sehubungan dengan pengertian cinta tanah air, Soekanto (2010:233) mengemukakan pendapatnya mengenai cinta tanah air itu sendiri, menurutnya “Rasa cinta menghasilkan perbuatan-perbuatan yang pada umumnya positif. Rasa cinta biasanya telah mendarah daging (*internalized*) dalam diri seseorang atau sekelompok orang”. Sedangkan Pusat Kurikulum (2010:10) mengemukakan bahwa “Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, dan ekonomi, dan politik bangsa”. Selain itu cinta tanah air dapat diartikan sebagai rasa bangga terhadap bangsa sendiri yaitu bangsa Indonesia, bangga terhadap produk yang dihasilkan oleh negara kita, bangga terhadap kesenian yang terdapat didalamnya yang sesuai dengan laksanakan dan nilai-nilai luhur Pancasila.

Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Pembentukan karakter merupakan proses tanpa henti yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman hidup dan lingkungan tempat tinggal yang dapat menjadi tolak ukur terbentuknya karakter dalam diri seseorang. Pembentukan karakter menurut Fatri (2012 : 22) memiliki tujuan “Membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab”.

Demikian pula seperti apa yang telah dijelaskan dalam pasal 1 Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan,

kepribadian, dan akhlak mulia. Namun demikian pengakuan terhadap nilai-nilai moral yang ada di dalam kebudayaan kita kurang mendapat tempat dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah.

Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan sejak usia dini agar dapat mengarahkan anak untuk memiliki karakter yang baik. Salah satu pembentukan karakter yang dapat diterapkan yaitu pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, dan apresiasi pada seni dan sastra. Sebagaimana dikemukakan oleh Munawar (2010:11)

Pendidikan seni di sekolah adalah bentuk nyata dalam pembentukan karakter bangsa yang berbudaya, cinta tanah air, dan bangsa, disiplin, tanggung jawab dan masih banyak lagi nilai-nilai yang dapat digali dari seni budaya.

Penjelasan tersebut mengungkapkan bahwa kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena kebudayaan merupakan alas atau dasar dari pendidikan itu sendiri. Namun dewasa ini, apresiasi para generasi muda terhadap kebudayaan itu khususnya seni tradisional semakin berkurang, karena minimnya minat serta kesempatan untuk mempelajari seni tradisional sehingga budaya *westernisasi* lebih mendominasi gaya hidup para generasi muda saat ini seperti halnya lebih menyukai tarian-tarian modern, musik R'n B, Hip hop, bahkan *girl* dan *boy band* yang sekarang ini sedang hangat diperbincangkan di televisi dan sangat digandrungi oleh para remaja pada khususnya, dibandingkan dengan tarian dan lagu-lagu tradisional yang sudah menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia yang seharusnya menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang patut di lestarika. Menanggapi permasalahan tersebut, Nuryani (2007:12) mengungkapkan bahwa:

Kendati menjadi bagian tak terpisahkan dari kebudayaan sunda, kesenian tradisional sunda sudah tak dapat perhatian maksimal dari orang-orang sunda sendiri terutama anak muda. Mereka lebih suka menghabiskan waktu seharian berlatih band di studio dari pada mempelajari pupuh kinanti, sinom, dan asmarandana.

Hal tersebut harus diperhatikan secara serius, baik dari pemerintah, sekolah, masyarakat, keluarga maupun pihak-pihak yang bersangkutan agar seni tradisional tetap mampu bersaing dengan kemajuan arus perkembangan zaman saat ini yang semakin pesat.

Selain itu, keterkaitan seni tradisional dalam pendidikan karakter yaitu diartikan sebagai pembentuk perasaan moral, membentuk perilaku dan budi pekerti seseorang. Melalui seni pula, seseorang dapat memiliki karakter yang kuat seperti kedisiplinan, kerja keras, bertanggung jawab, saling menghargai dan menghormati, kepercayaan diri, dan masih banyak lagi hal yang dapat muncul dari diri seseorang melalui seni, termasuk juga dalam seni tradisional.

Seni tradisional penting untuk dipelajari sejak dini. Adapun manfaat mempelajari seni tradisional, yakni dapat mengembangkan potensi dan menumbuhkan karakter disiplin, kerja keras, tanggung jawab, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.

Dalam hal ini peranan seni tradisional dalam menumbuhkan karakter yang nasionalisme tercantum dalam penelitian oleh Nuryani (2007 : 36) bahwa:

Sebagian besar motivasi awal peserta kegiatan adalah untuk mendapatkan keterampilan, namun selanjutnya mereka menjadi tertarik dengan kesenian tradisional dan memulai menikmati proses pembinaan, bukan hanya sekedar untuk mendapatkan keterampilan namun karena adanya rasa cinta terhadap kesenian tradisional yang mereka pelajari.

Arikunto (2009:1) menegaskan bahwa “Yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”. Dalam hal ini, menurut Asmani (2011:20) Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah “Berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah atau tempat dimana peserta didik dapat dibina potensinya agar dapat mengembangkan dirinya baik olah rasa, olah piker maupun olahraga yang sesuai dengan minatnya”.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 9 Purwakarta telah menerapkan upaya agar siswa tidak melupakan jati diri bangsa yang kaya akan budaya daerah dalam kesenian tradisional dengan diadakan ekstrakurikuler karawitan gamelan. SMPN 9 Purwakarta merupakan sekolah yang baru berdiri sejak tahun 2008 akan tetapi sekolah ini dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain, khususnya dalam bidang kesenian tradisional. Para peserta didik yang ikut dalam ekstrakurikuler ini dilatih oleh seorang seniman yang memiliki keahlian khusus dalam bidang karawitan gamelan, dan tahun 2013 siswa dari SMP Negeri 9 mendapatkan kejuaraan musik tradisional tingkat Kabupaten dalam Festival Lomba Seni Siswa Nasional, dan juara ketiga seProvinsi Jawa Barat.

Dengan demikian, upaya mengenalkan kebudayaan daerah melalui kegiatan yang terorganisir dengan baik dapat membentuk karakter siswa yang cinta akan tanah air dan bangsa, bangga terhadap budaya sendiri dan juga dapat ikut serta dalam pelestarian kesenian budaya daerahnya. Dalam hal ini ekstrakurikuler karawitan gamelan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan bersama-sama sebagai pendidik dapat membangun satu usaha untuk mengenalkan kebudayaan Nusantara pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa, sesuai dengan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang pada akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Dengan pemahaman yang mendalam dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul : “PEMBINAAN KARAKTER MELALUI SENI TRADISIONAL UNTUK MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR DAN BANGSA” (Studi deskriptif ekstrakurikuler kesenian karawitan gamelan di SMP Negeri 9 Purwakarta).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah agar penelitian ini memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis jabarkan dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

Jennyta Caturiasari, 2013

PEMBINAAN KARAKTER MELALUI SENI TRADISIONAL UNTUK MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR DAN BANGSA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana program kerja ekstrakurikuler karawitan gamelan dalam membina karakter siswa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa di SMPN 9 Purwakarta?
2. Metode apa yang digunakan ekstrakurikuler karawitan gamelan dalam membina karakter siswa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa siswa di SMPN 9 Purwakarta?
3. Hambatan apa yang ditemukan ekstrakurikuler karawitan gamelan dalam melakukan pembinaan karakter siswa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa siswa di SMPN 9 Purwakarta?
4. Upaya apa yang ditempuh untuk mengatasi berbagai hambatan kegiatan ekstrakurikuler karawitan gamelan dalam melakukan pembinaan karakter siswa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa di SMPN 9 Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan merupakan hal yang utama dalam sebuah penelitian agar dapat terarah dan fokus dalam penelitian ini. Secara umum penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara aktual dan faktual mengenai pembinaan karakter siswa melalui seni tradisional dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan perumusan masalah dalam membuat proposal penelitian ini, ada beberapa tujuan spesifik yang ingin penulis capai, antara lain :

1. Untuk mengetahui program kerja ekstrakurikuler karawitan gamelan dalam membina karakter siswa dalam kaitannya dengan meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa siswa SMP Negeri 9 Purwakarta.
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan ekstrakurikuler karawitan gamelan dalam membina karakter siswa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan yang ditemukan ekstrakurikuler karawitan gamelan dalam melakukan pembinaan karakter siswa untuk

menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa siswa di SMPN 9 Purwakarta?

4. Mengidentifikasi upaya yang ditempuh untuk mengatasi berbagai hambatan kegiatan ekstrakurikuler karawitan gamelan dalam melakukan pembinaan karakter siswa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk memperoleh informasi dan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler kesenian karawitan gamelan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa pada siswa menengah pertama. Sehubungan dengan hal tersebut, maka manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengungkap dan mengkaji bagaimana peran serta pendidik dalam membantu pembentukan karakter siswa melalui seni tradisional baik karakter yang bersifat privat maupun publik. Selain itu, dapat memberikan informasi, pengetahuan dan bahan tambah sebagai referensi dalam pengenalan budaya karawitan gamelan sejak berada dibangku sekolah, agar dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga akan budaya daerah sendiri.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat mengembangkan potensi dan minatnya dalam mempelajari seni tradisional serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembentuk karakter peserta didik.
- 2) Siswa mendapat pembinaan dari sekolah untuk senantiasa mencintai dan mengembangkan segala jenis karya seni tradisional yang ada di Indonesia agar tidak terkikis oleh seni budaya asing.

3) Siswa mendapatkan pemahaman akan pentingnya melestarikan seni tradisional agar bangsa Indonesia tidak kehilangan karakter aslinya sebagai negara yang berbudaya.

b. Bagi guru

- 1) Guru diharapkan mampu membina siswa dalam pembentukan karakter melalui seni tradisional dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
- 2) Guru mampu memberikan bimbingan dan pemahaman pada siswa akan pentingnya rasa cinta tanah air, menghargai budaya bangsa, dan dapat mengarahkan siswa agar ikut serta dalam melestarikan seni tradisional bangsa Indonesia.
- 3) Guru dapat menjadi contoh bagi siswanya untuk senantiasa bangga akan kebudayaan daerah, cinta akan tanah air dan lebih menghargai hasil karya anak bangsa.

c. Bagi sekolah

- 1) Pihak sekolah dapat menjadi salah satu wadah untuk bersama-sama dalam membina karakter siswa sebagai warga Negara Indonesia yang cinta akan seni tradisional Indonesia.
- 2) Pihak sekolah dapat memberi bekal dan kesempatan untuk para generasi muda dan siswa dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas dalam bidang seni tradisional Indonesia guna mempertahankan warisan leluhur dan mempertahankan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat memotivasi dan memberikan ide dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai budaya untuk pembentukan karakter siswa yang cinta terhadap tanah air dan bangsa.
- 2) Dapat membangun semangat nasionalisme dalam kaitannya dengan pelestarian seni tradisional Indonesia, sehingga bangga akan tanah air dan bangsa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisikan tentang teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah-masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler seni tradisional karawitan gamelan, guna menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan data dan saran menyajikan beberapa penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis penelitian. Bab ini berikan mengenai kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari analisis data, pembahasan dan saran.